

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan

Bab ini akan menjelaskan interpretasi hasil penelitian dan keterbatasan penelitian. Interpretasi hasil akan membahas mengenai hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori yang ada pada tinjauan pustaka, sedangkan keterbatasan penelitian akan memaparkan keterbatasan peneliti dalam penelitian

5.1.1 Mengidentifikasi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Sebelum diberi Teh Daun Peppermint (*Mentha Piperita L.*) Di Klinik Azhima Husada.

Pada 15 responden ibu hamil trimester I sebelum dilakukan pemberian Teh Daun Peppermint sebagian besar (100%) mengalami mual muntah berat. Pada tiap trimester dalam kehamilan ibu hamil akan mengalami keluhan. Keluhan ringan yang sering dirasakan pada hamil muda, akan tetapi sering menjadi permasalahan awal dalam masa kehamilan. Kehamilan terbagi dalam 3 trimester, dimana trimester kesatu berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke-13 hingga ke-27), dan trimester ketiga 13 minggu (minggu ke-28 hingga ke-40) (Prawirohardjo, 2009). Pada trimester I pada umumnya ibu hamil mengalami berbagai macam keluhan yang dikarenakan perubahan hormon, perubahan fisiologis dan juga perubahan psikologis. Keluhan yang sering dialami seperti mual dan muntah, hipersalivasi, kram betis, varises dan juga sinkope atau pingsan (Bandiyah, 2012). Kehamilan pada trimester I yang menunjukkan tanda bahaya seperti perdarahan pada kehamilan muda, muntah yang berlebihan sampai tidak bisa makan, selaput kelopak mata pucat, demam tinggi (Prawirohardjo, 2009).

Emesis gravidarum merupakan gangguan pada ibu hamil yang terjadi pada pagi hari saat bangun dengan keluhan pening di kepala, mual ringan sampai muntah, setelah duduk sebentar keadaan dapat diatasi (Bandiyah, 2014). Keadaan ini disebabkan oleh gangguan metabolisme karbohidrat. Perubahan dalam metabolisme karbohidrat dan lipid menyebabkan hipoglikemia, terutama saat bangun tidur yang menyebabkan ibu mengalami rasa mual dan muntah (Irianti 2014). Emesis Gravidarum merupakan keluhan umum yang disampaikan pada kehamilan muda. Terjadinya kehamilan menimbulkan perubahan hormonal pada wanita karena terdapat peningkatan hormon estrogen, progesterone, dan dikeluarkannya Human Chorionic Gonadotropin plasenta. Hormon inilah yang menyebabkan Emesis Gravidarum ((Kesehatan RI, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa usia, dapat mempengaruhi mual muntah pada kehamilan. Dalam penelitian ini diketahui ibu hamil yang mengalami mual muntah hampir seluruhnya berusia 21-35 tahun. Usia 21-35 tahun merupakan usia reproduksi pada seorang wanita dan baik menjalani kehamilan, Kejadian emesis gravidarum dialami oleh sebagian besar ibu hamil baik primigravida maupun multigravida. Emesis gravidarum terjadi pada 60-80% primigravida dan 40-60% multigravida. Faktor predisposisi yang mempengaruhi kejadian emesis gravidarum yaitu usia, dimana usia yang termasuk dalam kehamilan berisiko tinggi adalah kurang dari 20 tahun dan diatas 35 tahun. dan muntah terjadi pada umur dibawah 20 dan diatas 35 tahun terjadi akibat faktor psikologis (Manuaba, 2012). Dalam penelitian ini ibu hamil dalam usia reproduksi masih banyak yang mengalami emesis gravidarum dengan gejala mual muntah.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti di Klinik Azhima Husada Bululawang bahwa sebagian besar ibu hamil trimester I

mengalami gangguan emesis gravidarum dengan gejala mual muntah. Terjadinya emesis gravidarum pada trimester I disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi faktor hormonal, masalah okupasional dan ekonomi dan juga status gravida.

5.1.2 Mengidentifikasi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Setelah diberi Teh Daun Peppermint (*Mentha Piperita L.*) Di Klinik Azhima Husada.

Setelah diberikan *Teh Daun Peppermint (Mentha Piperita L)*, terdapat Penurunan Mual Muntah pada ibu hamil Trimester I yang mulanya Mual Muntah Berat menjadi Tidak Mual Muntah. Hal ini sesuai dengan tabel 4.6 yang menunjukkan setelah diberikan *Teh Daun Peppermint (Mentha Piperita L)* terdapat 10 responden dari 15 responden sebagian besar (66,7%) tidak mengalami mual muntah dan sebagian kecil (13,3%) 2 responden mengalami mual muntah sedang.

Di dalam Teh Daun Peppermint Kandungan utama dari minyak daun mint (*Mentha piperita L.*) adalah menthol, menthone dan metil asetat, dengan kandungan menthol tertinggi (73,7- 85,8%) (Hadipoentyanti, 2012). Selain itu, kandungan monoterpene, menthofuran, sesquiterpene, triterpene, flavonoid, karotenoid, tannin dan beberapa mineral lain juga ditemukan dari minyak daun mint (*Mentha piperita L.*). Menthol berkhasiat sebagai obat karminatif (penenang), antispasmodic (antibatuk) dan diaforetik (menghangatkan dan menginduksi keringat). Minyak *Mentha piperita L* mempunyai sifat mudah menguap, tidak berwarna, berbau tajam dan menimbulkan rasa hangat diikuti rasa dingin menyegarkan. Minyak ini diperoleh dengan cara menyuling ternanya (batang dan daun), sehingga minyak yang sudah diisolasi mentholnya disebut dementholized oil (DMO) (Hadipoentyanti, 2012).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan di Klinik Azhima Husada Bululawang Kabupaten Malang, dari 15 responden 10 diantaranya tidak mengalami mual muntah setelah minum Teh Daun Peppermint (*Mentha Piperita L.*) selama 7 hari mengatasi/ menghilangkan mual muntah (Puspito, 2012). Membuat seduhan teh daun peppermint dapat dengan mudah dibuat yaitu dengan cara merebus 150 ml air yang digunakan untuk menyeduh daun mint yang telah dikeringkan bisa langsung di rebus dengan 150 ml air mendidih, tunggu sampai warna air rebusan daun kering mint berubah menjadi kecoklatan lalu bisa langsung di konsumsi tanpa ada campuran pemanis buatan. Daun peppermint banyak mengandung minyak atsiri yaitu mentol yang dapat meringankan kembung, mual, muntah, kram dan mengandung efek karminative yang bekerja diusus halus pada saluran gastrointestinal sehingga mampu mengatasi/ menghilangkan mual muntah. (Ira, 2012). Karena khasiat dari daun peppermint tersebut, seduhan daun peppermint yang diberikan secara rutin diharapkan dapat berpengaruh pada penurunan frekuensi mual muntah ibu hamil.

5.1.3 Menganalisis Pengaruh Pemberian Teh Daun Peppermint Terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di Klinik Azhima Husada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan Teh Daun Peppermint terhadap 15 ibu hamil (100%) trimester I mengalami mual muntah berat. Hal ini menunjukkan bahwa ada perubahan setelah di berikan Teh Daun peppermint pada ibu hamil trimester I dengan diberikan sejak awal kehamilan rutin mengkonsumsi Teh Daun Peppermint terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I secara berturut turut di harapkan nantinya bisa mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil

muda atau trimester I . Dalam hal ini dengan mengkonsumsi Teh daun Peppermint bisa mengurangi mual muntah kandungan di dalam daun peppermint termasuk tanaman herbal karena memang lebih banyak difungsikan sebagai bahan pengobatan tradisional. Daun mint banyak mengandung minyak *atsiril* yaitu *mentol* yang dapat meringankan kembung, mual, muntah, kram dan mengandung efek *karminative* yang bekerja diusus halus pada saluran *gastrointestinal* sehingga mampu

Peppermint mengandung menthol yang berkhasiat sebagai obat karminatif (penenang) dapat membantu memperbaiki masalah pencernaan, terutama irritable bowel syndrome (IBS). IBS adalah gangguan usus yang menyebabkan perut kembung, kram perut, dan BAB tak teratur. Studi terbaru yang dimuat di jurnal Digestive Diseases and Sciences menunjukkan bahwa suplemen herbal yang mengandung minyak peppermint dapat meredakan gejala IBS yang kambuh. Peppermint mengaktifkan saluran antinyeri di usus besar, yang dapat mengurangi rasa nyeri yang disebabkan peradangan usus. Manfaat peppermint lainnya untuk pencernaan adalah meredakan mual, termasuk gejala morning sickness saat hamil. Menurut University of Maryland Medical Center (UMM), peppermint dapat menenangkan otot perut dan memperbaiki aliran empedu, yang digunakan tubuh untuk mencerna lemak.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pada pengujian analisis statistik menggunakan uji wilcoxon didapatkan ada pengaruh pemberian Teh Daun Peppermint (*Mentha Piperita L.*) terhadap Emesis Gravidarum pada ibu hamil trimester I di Klinik Azhima Husada Bululawang dengan nilai signifikansi 0,000 p value 0,05. karena nilai p value (0,000) < (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima .

Hal ini di tunjang oleh penelitian yang di lakukan oleh Sri Banun Titi Istiqomah tahun penelitian 2017 dengan judul Pengaruh efektifitas pemberian seduhan daun peppermint pada ibu hamil terhadap penurunan frekuensi emesis gravidarum. Hasil penelitian ini ada perbedaan signifikan frekuensi mual muntah antara sebelum dan sesudah perlakuan pemberian seduhan daun peppermint pada ibu hamil. Sebab nilai p value < 0,05 (95% kepercayaan). Nilai rata-rata adalah 2.600 bernilai positif, artinya terjadi kecenderungan penurunan frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil sesudah perlakuan pemberian seduhan daun peppermint. artinya ada perbedaan signifikan frekuensi mual muntah antara sebelum dan sesudah perlakuan pemberian seduhan daun peppermint pada ibu hamil. pemberian rutin seduhan daun peppermint dapat berpengaruh pada penurunan frekuensi mual dan muntah . Karena khasiat dari daun peppermint tersebut, seduhan daun peppermint yang diberikan secara rutin diharapkan dapat berpengaruh pada penuruhan frekuensi mual muntah ibu hamil.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan keterbatasan sehingga peneliti tidak dapat pertimbangankan dengan maksimal, yaitu pada penelitian ini tidak dapat mengkaji faktor-faktor lain penyebab mual muntah dalam kehamilan karena keterbatasan waktu, tidak mengkaji psikologi pada ibu, faktor usia kehmilan yang terlalu muda ibu kurang kooperatif,serta tidak mengkaji hormon pada ibu hamil.